

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan disertasi ini berupa temuan-temuan yang diperoleh dari pembahasan dan analisis hasil penelitian sebagai berikut.

1. Permasalahan harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan ada pada ketidakmampuan perempuan korban perdagangan meningkatkan perkembangan dan dimensi spiritualnya. Permasalahan terbesar ada pada integritas diri korban, sedangkan akar permasalahan tersebut adalah kesadaran diri yang berhubungan dengan pendidikan rendah. Diperlukan pemberdayaan untuk suatu perubahan sikap dan perilaku sehat, melalui bimbingan dan konseling sebagai proses pendidikan non formal. Bimbingan dibutuhkan pada area perkembangan spiritual para korban, sejak awal pengalaman hidup masa lampau, agar mereka memiliki keyakinan diri, asumsi diri positif, harapan realistis, evaluasi diri positif dan kepercayaan diri. Konseling dibutuhkan pada permasalahan perkembangan dan dimensi spiritual para korban.
2. Dalam pelaksanaan konseling aktual di RPSW PSKW “Mulya Jaya” Jakarta, ditemukan ada kesenjangan dan kebutuhan dalam penanganan terhadap permasalahan perkembangan dan dimensi harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan. Kesenjangan penanganan terletak pada perbedaan pandangan para pekerja sosial tentang pemahaman dan teknik penanganan permasalahan perkembangan dan dimensi harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan. Sedangkan kebutuhan penanganan konseling aktual ada pada pemberdayaan untuk suatu perubahan sikap dan perilaku sehat perempuan korban perdagangan.
3. Pengembangan model yang sesuai untuk memperbaiki harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan dirumuskan sebagai program intervensi logo konseling, untuk memperbaiki permasalahan perkembangan dan dimensi harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan, dengan tujuan perempuan korban perdagangan dapat mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahannya, mengembangkan keyakinan inti seimbang, mengembangkan asumsi berpikir positif, mengembangkan harapan yang realistik, mengembangkan evaluasi diri seimbang, mengembangkan kepercayaan diri, serta memperoleh harga diri spiritual yang sehat dan menemukan makna hidupnya. Rumusan pengembangan model tersebut meliputi pengembangan model logo konseling yang menghasilkan: (1) substansi model teruji logo konseling; (2) implementasi model teruji logo konseling; dan (3) panduan pelatihan bagi para pekerja sosial.

4. Pengembangan model logo konseling efektif memperbaiki harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan terbukti pada.
 - a. Nilai-nilai sikap sebagai sumber kekuatan menyikapi kondisi dan masalah yang dialami para korban.
 - b. Tanggung jawab yang berhubungan dengan pengendalian dan pengembangan diri korban.
 - c. Transendensi diri untuk melakukan transformasi nilai dan modifikasi sikap.
 - d. Kompetensi dan integritas diri untuk mengeksplor nilai-nilai sikap.
 - e. Pencapaian dan pemenuhan kriteria efektivitas secara praktikal signifikan dan statistikal signifikan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang meliputi waktu intervensi yang singkat dengan pertimbangan rasional, karena latar belakang pendidikan konseli rendah untuk memperoleh hasil yang maksimal, agar konseli dapat mengeksplor nilai-nilai sikap, maka terdapat beberapa rekomendasi kepada Rumah Perlindungan Sosial Wanita (RPSW) Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta di bawah Kementrian Sosial Republik Indonesia sebagai berikut.

1. Rumah Perlindungan Sosial Wanita (RPSW) Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) “Mulya Jaya” Jakarta dapat mengimplementasikan model logo konseling untuk memperbaiki permasalahan perkembangan dan dimensi harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan, karena itu substansi model dan pedoman pelaksanaan model logo konseling diperlukan untuk

penanganan masalah perempuan korban perdagangan di RPSW PSKW “Mulya Jaya” Jakarta.

2. Pekerja sosial hendaknya melakukan upaya pengembangan yang diperlukan secara konseptual pada pemahaman materi, pengembangan masalah dan ketrampilan, maupun secara empirikal pada teknik penanganan, pendekatan dan strategi konseling, karena itu panduan pelatihan program intervensi logo konseling bagi pekerja sosial sangat diperlukan untuk penanganan masalah perempuan korban perdagangan di RPSW PSKW “Mulya Jaya” Jakarta.
3. Monitoring dan evaluasi dari pimpinan yang berwenang sangat diperlukan, untuk upaya perbaikan dan pengembangan ketrampilan dan kemampuan pada bidang konseling, bagi pegawai dan para pekerja sosial dalam rangka penanganan masalah perempuan korban perdagangan secara efektif.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi nilai-nilai sikap yang lebih mendalam, dengan disain penelitian yang inovatif terhadap permasalahan perkembangan dan dimensi harga diri spiritual yang rendah perempuan korban perdagangan untuk mengetahui berapa lama dampak perlakuan logo konseling, dan waktu pelaksanaan program intervensi konseling yang lebih lama.